

EFEKTIFITAS MODEL *LEARNING CYCLE* DENGAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP

Sugiharyanto, M.Si
Dr. Taat Wulandari, M.Pd
Agustina Tri Wijayanti, M.Pd

Pendidikan IPS FIS Universitas Negeri Yogyakarta
email: sugiharyanto@uny.ac.id, No. Hp. 08138540059

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran IPS antara kelas yang diterapkan dengan menggunakan model *Project Based Learning* dan kelas yang diterapkan menggunakan model *Learning Cycle 5E*. Populasi penelitian di SMP N 2 Wates, pengambilan sampel diperoleh secara random dengan teknik *sample random sampling* untuk menentukan kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 dan didapatkan kelas eksperimen 1 yaitu kelas VIII C dan kelas eksperimen 2 yaitu kelas VIII B. teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *Pretest-Posttest Non-Equivalen Multiple Group Design*. Teknik analisis data digunakan *independent sample t-test*, pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis independent simple t-test sebagai alat dalam pengujian hipotesis diperoleh t hitung sebesar 1.856, kemudian dilihat dari t tabel untuk df = 65 adalah 1.997, dari analisis tersebut diperoleh bahwa t hitung < t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* lebih tinggi 3.55 dibanding menggunakan model *Learning Cycle 5 E*.

Kata kunci : *project based learning, learning cycle 5 M*, pembelajaran IPS

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of IPS between classroom learning model applied by using a model Project Based Learning and classes are implemented using a model Learning Cycle 5E. The study population in SMP N 2 Wates, obtained by random sampling with sample random sampling technique to determine the class experiment 1 and experiment 2 and found that the experimental class 1 class VIII C and the experimental class 2 is class VIII B. Collecting data using observation techniques and test. The research design used in this study is pretest-posttest Non-equivalent Multiple Group Design. Data analysis technique used independent sample t-test, at a significance level of 0.05. The study concluded that based on independent analysis simple t-test as a tool in testing the hypothesis obtained t count of 1,856, then viewed from t table to $df = 65$ was 1,997, of the analysis is obtained that $t < t$ table. This shows that by using the model of Project Based Learning is higher than the 3:55 model Learning Cycle 5 E.

Keywords: project based learning, learning cycle 5 M, learning IPS

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam rangka mengembangkan potensi dan kompetensi sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan modal dasar untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas dan berkualitas. Bangsa yang cerdas, tentunya akan terus berusaha meningkatkan kualitas dan potensi yang dimilikinya. Sebagaimana bunyi UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Pendidikan Nasional. Sejalan dengan definisi Pendidikan Nasional tersebut, tujuan pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan pada dua puluh tahun terakhir. Perubahan yang terjadi bersamaan dengan perubahan kebijaksanaan politik dan pembangunan Nasional. Secara Institusional tujuan pendidikan terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum

pendidikan menunjuk pada pengembangan warga negara yang baik. Sedangkan tujuan khususnya meliputi pengembangan aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai.

Melihat fakta di sekolah bahwa pembelajaran IPS saat ini masih menemui kendala dan permasalahan. Salah satunya berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Wates melalui wawancara dengan pendidik dan peserta didik di sekolah tersebut dan dokumentasi, diperoleh data 1) sebagian besar siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan berbagai alasan, diantaranya karena IPS mata pelajaran yang sulit dan banyak hafalannya; 2) pembelajaran masih sering didominasi dengan model pembelajaran konvensional dan kegiatan belajar mengajar lebih berpusat pada pendidik (*teacher-centered*) hanya sesekali menggunakan diskusi kelompok besar; 3) pembelajaran IPS cenderung kurang dapat mengaktifkan peserta didik; 4) masih banyak peserta didik yang melakukan remedial untuk pencapaian KKM.

Permasalahan pembelajaran IPS tersebut dapat diatasi dengan pemberian alternatif atau solusi agar pemahaman konsep mata pelajaran IPS dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satunya melalui model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, serta dapat membangun pengetahuan peserta didik sendiri sehingga dapat diterapkan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu melalui penerapan

model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle* melalui Teknik *5E*. Model *Project Based Learning* juga merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran (*student centered*). Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media belajar. Peserta didik melakukan tahap-tahapan belajar seperti eksplorasi, interpretasi, sintesis, informasi dan penilaian untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengembangan konsep yaitu bagaimana pengetahuan itu dibangun dalam pikiran peserta didik, dan keterampilan peserta didik dalam menemukan pengetahuan secara bermakna serta mengaitkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, dirumuskan: adakah perbedaan yang signifikan antara model *Project Based Learning* dengan model *Learning Cycle 5E* dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Wates?

Model Project Based Learning

Pembelajaran *Project Based Learning* atau Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran dimana proyek menjadi kegiatan utamanya. Pembelajaran Berbasis Proyek melibatkan pendidik untuk merancang kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam sebuah tugas proyek (Thomas dkk dalam Made Wena 2010: 144). Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan pembelajaran yang inovatif dan dapat bersifat multidisiplin. Ciri ini sangat cocok dengan mata pelajaran IPS, dimana cabang-cabang ilmu sosial dipadukan untuk upaya pemecahan masalah.

Istilah Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) yang kemudian disingkat menjadi PjBL dipaparkan Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 101) bahwa metode tugas proyek merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui suatu kondisi dengan terjun ke lingkungan sekitar. Penerapan metode ini dalam kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas atau proyek baik individu maupun kelompok dalam waktu tertentu untuk menghasilkan suatu produk.

Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*

Learning Cycle merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis (Wena, 2011: 170). Pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengembangan konsep yaitu bagaimana pengetahuan itu dibangun dalam pikiran peserta didik, dan keterampilan peserta didik dalam menemukan pengetahuan secara bermakna serta mengaitkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Siklus belajar menurut Lorscheid (2007:1) adalah “*the learning cycle is an established planning method in science education and consistent with contemporary theories about individuals learn. It is easy to learn and useful in creating opportunities to learn sciences*”.

Siklus belajar merupakan metode perencanaan yang cukup menentukan dalam pengajaran ilmu pengetahuan dan konsisten dengan berbagai teori kontemporer mengenai bagaimana individu belajar. Metode ini mudah dipelajari dan sangat bermanfaat dalam menciptakan kesempatan dalam belajar ilmu pengetahuan. *Learning*

Cycle merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan cara peserta didik berperan aktif didalamnya (Purwanti, 2012: 3).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran IPS antara kelas yang diterapkan dengan menggunakan model *Project Based Learning* dan kelas yang diterapkan menggunakan model *Learning Cycle 5E*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *Pretest-Posttest Nonequivalen Multiple Group Design*.

Tabel 1. Desain Penelitian

Grup	Awal	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	Akhir
Eksperimen 1	Y ₁	Ta	Y ₂
Eksperimen 2	Y ₁	Tb	Y ₂

Keterangan:

Y₁ = Observasi awal dan *pretest*

Ta = Perlakuan dengan model *Project Based Learning*

Tb = Perlakuan dengan model *Learning Cycle 5E*

Y₂ = Observasi akhir dan *posttest*

Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pada tahap awal kedua

kelompok diberikan *pretest* yang sama, agar mampu mengetahui keadaan awal kedua kelompok mengenai pencapaian pemahaman konsep materi. Kemudian pada kelas eksperimen 1 diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*, sedangkan kelas eksperimen 2 diperlakukan dengan model *Project Based Learning*. Pada saat perlakuan dilakukan observasi terhadap model pembelajaran yang dilakukan. Tahap akhir setelah perlakuan selesai, dilanjutkan dengan pemberian *posttest* dengan soal yang sama. Hasil skor test kedua kelas dianalisis menggunakan SPSS *versi 17 for windows*, kemudian dilakukan uji-t.

Definisi Operasional Variabel

1. Model *Learning Cycle* Teknik 5E

Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengembangan konsep yaitu bagaimana pengetahuan itu dibangun dalam pikiran siswa, dan keterampilan siswa dalam menemukan pengetahuan secara bermakna serta mengaitkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tahap-tahap dalam model pembelajaran *Learning Cycle* teknik 5E, yaitu: (1) pembangkitan minat (*engagement*); (2) eksplorasi (*eksploration*); (3) penjelasan (*explanation*); (4) elaborasi (*elaboration/extention*); dan (5) evaluasi (*evaluation*). Melalui fase-fase dalam model pembelajaran ini membiasakan siswa untuk berpikir dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru yang diperoleh siswa.

2. Model *Project Based Learning*

Pembelajaran *Project Based Learning* atau Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran dimana proyek menjadi

kegiatan utamanya. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan pembelajaran yang inovatif dan dapat bersifat multidisiplin. Tahap-tahap dalam model pembelajaran *Project Based Learning*, meliputi eksplorasi, interpretasi, sintesis, informasi dan penilaian untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan dan analisis data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dengan melakukan pengamatan mengenai keterlaksanaan pembelajaran yang diajar menggunakan model *Learning Cycle 5E* dan diajar menggunakan model *Project Based Learning*. Teknik tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi IPS saat sebelum dan sesudah diterapkan model *Learning Cycle 5E* dan model *Project Based Learning*. Penelitian ini menggunakan tes berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan opsi jawaban a, b, c, dan d. teknik analisis data dalam penelitian menggunakan:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS *versi 16 for windows*.

b. Uji Homogenitas

Perlu dilakukan uji hegemonitas variannya dengan *uji-f*, dan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS *versi 16 for windows*. Data dikatakan homogen apabila probabilitasnya ($\text{sig} > 0,05$).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kelas yang diajar menggunakan

model *Learning Cycle 5E* dan kelas yang diajar menggunakan model *Project Based Learning*. Setelah data terkumpul, kemudian hasil kedua kelompok tersebut diolah menggunakan uji perbedaan (*uji-t*) dan dianalisis dengan bantuan program SPSS *versi 16 for windows*. Kriteria untuk mengetahui penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi (p) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMP N 2 Wates, tim peneliti melaksanakan observasi terhadap kondisi populasi penelitian yaitu di kelas VIII A, VIII B dan VIII C. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh secara random dengan teknik *sample random sampling*. Pengambilan sampel tersebut untuk menentukan kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 yaitu kelas VIII C dan kelas eksperimen 2 yaitu kelas VIII B. Data penelitian diperoleh dari hasil *pretest*, *posttest* dan observasi, soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda. Data *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap penguasaan materi IPS. Pada saat *pretest* kedua kelompok diberikan tes dengan soal dan materi yang sama. Setelah dilakukan pengambilan data awal, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pada kedua kelompok kelas eksperimen. Masing-masing kelompok diberikan perlakuan, kelas eksperimen 1 dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan kelas eksperimen 2 dengan *Learning Cycle 5 E*.

Setelah diberikan treatment masing-masing kelas eksperimen, selanjutnya diberikan *posttest* pada kedua kelompok eksperimen dengan soal yang sama.

Data tes kemampuan pemahaman konsep materi di kelas eksperimen 1 diperoleh dengan bantuan program SPSS 16 for windows melalui program *deskriptives statistic*.

Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif *Pretest* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2.

Statistics		
Nilai	Eksperimen 1	Eksperimen 2
_Pretest_Eksp_1		
N Valid	35	32
Missing	1	2
Mean	52.89	54.12
Std. Error of mean	1.525	1.866
Median	52.00	56.00
Mode	48	56
Std Deviation	9,022	10.558
Variance	81.398	111.468
Skewness	.152	.322
Std. error of Skewness	.309	.414
Kurtosis	-.390	-.704
Std. Error of Kurtosis	.778	.809
Range	36	36
Minimum	36	40
Maximum	72	76
Sum	1816	1732

Sumber data : olah data statistic 2014

Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif *Posttest* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2.

Statistics		
Nilai	Eksperimen 1	Eksperimen 2
_Posttest_Eksp_1		
N Valid	35	32
Missing	1	2
Mean	80.80	77.25
Std. Error of mean	1.300	1.408
Median	80.00	76.00
Mode	80	76
Std Deviation	7.688	7.964
Variance	59.106	63.419
Skewness	.174	.165
Std. error of Skewness	.398	.414
Kurtosis	-.789	-.188
Std. Error of Kurtosis	.778	.809
Range	28	32
Minimum	68	64
Maximum	96	96
Sum	2827	2472

Sumber : olah data statistic 2014

Pengujian prasyarat analisis dalam penelitian meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas data *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2.

Tabel 3. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov kelas Eksperimen 1 dan eksperimen 2.

Data	Signifikansi (p) Eks 1	Signifikansi (p) Eks 2	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.657	0.523	Data terdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0.486	0.698	Data terdistribusi normal

Sumber : olah data statistic 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan data memiliki taraf sig (p) > 0.05, sehingga H_0 diterima. Data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Berikut uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2.

Tabel 4. Hasil Uji homogenitas data penelitian.

Data	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.396	Variansi homogen
<i>Posttest</i>	0.052	Variansi homogen

Sumber : olah data statistic 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pemahaman awal dan akhir setelah perlakuan memiliki taraf signifikansi (p) > 0.05. Jadi dapat dinyatakan bahwa data penelitian memiliki variansi yang sama (homogen). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji rata-rata atau uji-T (*independent simple t-test*) karena data bersifat homogen dan terdistribusi normal. Proses perhitungan uji hipotesis menggunakan bantuan program *SPSS 16 for windows* dengan taraf signifikansi 0.05. Kriteria pengujian jika t hitung > t table maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika t hitung < t table maka H_0 dan H_a ditolak.

Bentuk hipotesis pada perhitungan uji beda atau uji-t pada hasil pemahaman konsep materi IPS dengan menggunakan model *Project Based Learning* lebih efektif dibanding dengan menggunakan model *Learning Cycle 5 E* sebagai berikut.

- a. H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep materi permintaan dan penawaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Learning Cycle 5 E* dengan menggunakan model *Project Based Learning*.
- b. H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep materi permintaan dan penawaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Learning Cycle 5 E* dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Pengujian hipotesis dilakukan pada perbedaan hasil pemahaman konsep materi permintaan dan penawaran kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Hasil perhitungan Uji-t sebagai berikut:

Tabel. 9 Hasil perhitungan Uji-T

Hasil Posttest	Uji-F		Uji-T		
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	0.10	0.921	1.856	65	0.68
<i>Equal variances not assumed</i>			1.853	63.982	0.69

Sumber : olah data statistic 2014

Berdasarkan table di atas, hasil perhitungan independent sample t-test pada nilai *posttest* pemahaman konsep siswa dapat dilihat bahwa nilai $F = 0.10$ dengan signifikansi sebesar 0.921 lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian memiliki variasi yang sama. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- Ho diterima jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
- Ho ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Berdasarkan *analisis independent simple t-test* sebagai alat dalam pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 1.856, kemudian dilihat dari t_{tabel} untuk $df = 65$ adalah 1.997, dari analisis tersebut diperoleh bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* lebih tinggi 3.55 dibanding menggunakan model *Learning Cycle 5 E*. Atas dasar hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme siswa dalam belajar ketika diterapkan model pendekatan *Project Based Learning*, siswa dilibatkan penuh dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa senang. Proses pembelajaran dimulai dari 1) membuat pertanyaan pengantar; 2) Mendesain perencanaan proyek/tugas; 3) Menyusun jadwal; 4) Pendampingan dan monitoring siswa untuk menyusun semua persiapan kegiatan melaksanakan proyek/tugas; 5) Melakukan penilaian pada siswa dari tahap persiapan, pengumpulan data dan penyajian data; 6) Melakukan kegiatan presentasi, mendiskusikan hasil investigasi dan membagikan pengalaman yang telah dilakukan.

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di SMP N 2 Wates dengan menggunakan model *Project Based Learning* lebih efektif diterapkan dari pada model *Learning Cycle 5 E*. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme siswa dalam belajar ketika diterapkan model pendekatan *Project Based Learning*, siswa dilibatkan secara penuh dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa senang, dimulai dari 1) membuat pertanyaan pengantar; 2) Mendesain perencanaan proyek/tugas; 3) Menyusun jadwal; 4) Pendampingan dan monitoring siswa untuk menyusun semua persiapan kegiatan melaksanakan proyek/tugas; 5) Melakukan penilaian pada siswa dari tahap persiapan, pengumpulan data dan penyajian data; 6) Melakukan kegiatan presentasi, mendiskusikan hasil investigasi dan membagikan pengalaman yang telah dilakukan. Atas dasar hal tersebut, dapat

disimpulkan bahwa model Project Based Learning lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS.

2. Berdasarkan *analysis independent simple t-test* sebagai alat dalam pengujian hipotesis diperoleh t hitung sebesar 1.856, kemudian dilihat dari t tabel untuk $df = 65$ adalah 1.997, dari analisis tersebut diperoleh bahwa t hitung $<$ t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* lebih tinggi 3.55 dibanding menggunakan model *Learning Cycle 5 E*. Atas dasar hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Daftar Pustaka

- Arcnawa. (2008). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis komunikasi dengan Strategi Think-Talk-Write (TTW) dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep. [Online]. Tersedia: <http://one.Indoskripsi.com/node/7009> [diakses tanggal 3 Maret 2014 pukul 19.05].
- Anderson, L. W & Krathwohl D.R, (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing. A Revision of Blom's Taxonomy of Educational Objektif. New York: Addision Wesley Longman. Inc. (dapat diakses melalui <http://scribd.com/doc/62692208/Taksonomi-Bloom-OlehAderson-Dan-Karhwohl>)
- Bermawy Munthe. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Dadang Supardan. (2011). *Pengantar Ilmu Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Hamzah B. Uno. (2008). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Made Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Numan Soemantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanti Widhy H. (2012). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Pendidikan dan Penerapan*. Fakultas MIPA tanggal 2 Juni 2012.UNY
- Ratna Willis Dahar. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.

- Sunaryo. (1989). *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdibud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan LPTK.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asessment*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.